

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Pada skripsi ini menjabarkan tentang kebijakan pertahanan sebagai upaya respon Indonesia terhadap perubahan lingkungan strategis. Pada skripsi ini dilakukan analisa untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada didalam rumusan masalah. Analisa dilakukan melalui tahapan yaitu menggambarkan ancaman – ancaman non tradisional yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan strategis. Perubahan – perubahan lingkungan strategis itu seperti terorisme dan isu yang mengenai perbatasan negara serta peningkatan anggaran belanja militer di Asia tenggara.

Terorisme adalah aktor bukan negara yang bisa menjadi ancaman bagi sebuah negara hal itu terlihat pada serangan 11 september 2001 lalu pada serangkaian peristiwa pemboman di Indonesia yang banyak menelan korban jiwa. Isu perbatasan negara adalah isu yang sangat sensitif karena konflik klaim teritorial bisa menimbulkan masalah yaitu adanya konflik antar dua negara dengan menggunakan unsur militer. Terkait belanja militer, terlihat upaya dari beberapa negara di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam cukup intensif dalam pengembangan postur pertahanan. Diantara semua negara yang disebutkan, Singapura adalah negara yang paling gencar untuk mengembangkan dan memperkuat postur pertahanan dilihat dari belanja militernya yang tinggi.

Dari berbagai penjelasan perubahan lingkungan strategis diatas diperlukan kebijakan pertahanan yang menimbang perubahan lingkungan strategis tersebut. Kebijakan pertahanan adalah sebuah respon dari negara terhadap situasi yang terjadi pada dinamika perkembangan lingkungan strategis pada kawasan regional asia tenggara atau pun global. Perkembangan lingkungan strategis kawasan regional asia tenggara dan global telah membawa implikasi terhadap Indonesia untuk merespon dalam sebuah bentuk kebijakan.

Kebijakan pertahanan sebuah negara adalah suatu respon terhadap fenomena yang mempunyai imbas langsung terhadap negara tersebut. Kebijakan pertahanan yang dibuat oleh Indonesia mempertimbangkan situasi lingkungan strategis nasional, regional dan global

Kebijakan pertahanan Indonesia pada tahun 2010 – 2014 membuat sebuah program untuk memperkuat postur pertahanan Indonesia dalam 5 tahun kedepan 2010 sampai 2014 yaitu MEF atau yang lebih dikenal dengan Minimum Essential Force atau kekuatan pokok minimum. Kebijakan pertahanan Indonesia pada tahun 2010 - 2014 menjadi sebuah awal dari sebuah program untuk memperkuat postur pertahanan MEF yang mempunyai target pencapaian setiap tahunnya.

Kebijakan pertahanan Indonesia mempertimbangkan situasi lingkungan strategis nasional, regional dan global namun pertimbangan ini juga sangat bergantung pada persediaan anggaran yang ada, kebijakan pertahanan Indonesia menyesuaikan pada anggaran yang tersedia. Apabila serapan anggaran di Kementerian Pertahanan kecil maka ini menentukan keberhasilan dari kebijakan pertahanan. Pada umumnya di negara lain anggaran untuk sektor pertahanan disesuaikan dengan kebijakan yang dibuat namun hal ini berbeda dengan di Indonesia.

Kebijakan pertahanan Indonesia dalam pengembangan postur pertahanan yaitu dengan program MEF sangat bergantung pada anggaran yang tersedia, pengembangan postur pertahanan Indonesia menyesuaikan pada persediaan anggaran di Kementerian Pertahanan, besaran anggaran yang tersedia itu menentukan capaian atas program Minimum Essential Force setiap tahunnya.